

Implementasi Standar Mutu Pendidikan Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah

1. Moh Fayyad AS

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia
mohfayadas@gmail.com

2. Achmad Muhlis

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia
achmad.muhlis@iainmadura.ac.id

ABSTRAK

Educational quality standards, as emphasized by Rusydi Ahmad Thu'aimah, stress the comprehensive development of students, encompassing academic, moral, spiritual, social, and managerial aspects. Educational quality is understood as the ability of an institution to foster the potential of students in cognitive, affective, and psychomotor domains, in accordance with Islamic values and societal needs. To realize these quality standards, educational institutions require a relevant curriculum, effective learning, professional educators, a conducive learning environment, and well-directed management. The implementation of educational quality management involves systematic planning, execution, and supervision. Planning includes setting objectives, strategies, needs analysis, and performance indicators, involving all school members to build a shared vision. Implementation is carried out through educational programs that support comprehensive quality achievement, including teacher competency improvement, standardized learning management, and collaboration with the community. Supervision through monitoring, evaluation, and feedback ensures alignment with quality standards and promotes continuous improvement. Thus, educational quality management serves as a strategic mechanism to translate Thu'aimah's quality standards into practical application, producing students who are knowledgeable, morally upright, and beneficial to society.

Keywords: *Quality Standards; Educational Quality; Rusydi Ahmad Thu'aimah*

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
17 November 2025

Naskah Direvisi
25 November 2025

Naskah Diterbitkan:
25 Desember 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk meneruskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pelaksanaan pendidikan diwujudkan melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya maupun masyarakat. Secara sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun spiritual, sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat dan budaya (Alfian Tri Kuntoro, 2022).

Pendidikan masih dianggap sebagai faktor paling krusial dalam menentukan kemajuan atau kemunduran suatu negara. Seiring berjalannya waktu, permintaan masyarakat akan pendidikan berkualitas tinggi terus meningkat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan penjaminan mutu pendidikan, yaitu Permendikbud No. 28 tahun 2016. Upaya ini diimplementasikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Secara spesifik, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sistem yang diterapkan di tingkat sekolah dengan tujuan untuk mencapai dan bahkan melampaui Standar Pendidikan Nasional (SNP) (Rozi, 2023).

Salah satu indikator keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Standar mutu dapat mengacu pada Standar Nasional Pendidikan maupun standar internal yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga. Penetapan standar mutu pendidikan dapat didasarkan pada indikator yang berasal dari

visi dan misi lembaga, kebutuhan internal sekolah, serta tuntutan masyarakat. Pengukuran standar mutu pendidikan berfungsi sebagai alat untuk menilai apakah tujuan lembaga pendidikan telah tercapai atau belum (Syafar, 2025).

Standar mutu pendidikan sangat penting sebagai tolak ukur kinerja dan kualitas lembaga pendidikan yang mencakup aspek input, proses, output, dan outcome pendidikan. Standar ini berfungsi sebagai acuan dalam pengelolaan pendidikan agar pendidikan yang diberikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Dengan adanya standar mutu, lembaga pendidikan memiliki arah dan tujuan yang jelas untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Fiandi, 2023). Standar mutu juga menjadi dasar bagi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan sehingga dapat menjamin kualitas layanan pendidikan terbaik bagi peserta didik. Implementasi standar mutu secara baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, kompetitif, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, standar mutu pendidikan mendukung akreditasi dan sertifikasi kompetensi yang menjadi indikator mutu dan profesionalisme lembaga serta pendidik (Fiandi, 2023).

Setiap negara memiliki standar kualitas pendidikan yang unik untuk mencapai tujuan dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten secara global. Selain memahami Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia secara mendalam, penting juga untuk mengetahui standar mutu internasional seperti International Organization for Standardization (ISO), penghargaan Malcolm Baldrige, Deming Prize, dan standar lainnya. Pengetahuan ini berfungsi sebagai bahan perbandingan dan wawasan

tambahan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Al-Jannatu Firdausi, 2025).

Posisi pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah dalam konteks pendidikan Islam dan nasional sangat penting, terutama dalam pengajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab. Ia adalah salah satu pakar yang menekankan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang berbasis pada prinsip-prinsip kognitif, psikologis, budaya, linguistik, dan sosiologis, yang relevan dengan konteks pendidikan Islam modern dan kebutuhan nasional dalam mengembangkan pendidikan berbasis bahasa Arab (Nasarudin et al., 2024).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai standar mutu pendidikan. Tujuan tersebut disusun untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana standar mutu pendidikan disusun, diterapkan, dan diinterpretasikan dalam konteks lembaga pendidikan. Dengan memberikan penjelasan yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat menghadirkan pemetaan yang jelas tentang prinsip, indikator, serta komponen yang membentuk standar mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemaparan konsep standar mutu pendidikan secara teoritis, tetapi juga berupaya menjelaskan pandangan Rusydi Ahmad Thu'aimah mengenai hakikat pendidikan. Penjelasan terhadap perspektif beliau dimaksudkan agar pembahasan menjadi semakin kaya dan memberikan landasan konseptual yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberi gambaran menyeluruh baik mengenai standar mutu pendidikan secara umum maupun mengenai bagaimana konsep pendidikan dipahami

menurut pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah.

Penelitian ini memiliki manfaat yang mencakup tiga aspek utama. Pertama, dari aspek teoretis, penelitian ini berperan dalam memperkaya kajian ilmiah mengenai standar mutu pendidikan, khususnya berdasarkan pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah. Temuan penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas referensi akademik dalam diskursus manajemen mutu pendidikan. Kedua, dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh para praktisi pendidikan, seperti kepala sekolah, pengawas, dan guru, dalam usaha meningkatkan dan mengoptimalkan standar mutu pendidikan di lingkungan sekolah masing-masing. Informasi yang diperoleh dapat membantu mereka dalam merancang strategi, melakukan evaluasi, serta mengembangkan program peningkatan mutu yang lebih efektif. Ketiga, dari perspektif kebijakan, penelitian ini memberikan masukan dan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan serta para pengambil kebijakan. Rekomendasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pencapaian standar mutu pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Standar mutu merupakan seperangkat indikator kinerja dalam sistem pendidikan yang meliputi aspek input, proses, output, hasil, dan manfaat pendidikan yang wajib dipenuhi oleh setiap unit kerja. Di dalam suatu standar mutu terdapat sejumlah parameter atau elemen penilaian yang menjadi acuan untuk menilai serta menentukan tingkat kualitas dan kelayakan

suatu unit kerja dalam melaksanakan program-programnya (Fiandi, 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan standar mutu Pendidikan, (Dr. Husnul Madidah et al., n.d.) Manajemen mutu pendidikan merupakan pendekatan sistematis yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dari seluruh aspek pendidikan, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses manajemen mutu ini tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berkelanjutan yang diperlukan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip fundamental dalam manajemen mutu pendidikan mencakup partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, perbaikan yang terus-menerus, dan fokus utama pada kebutuhan para siswa.

(Ristianah & Ma'sum, 2022) Manajemen mutu merupakan pendekatan pengelolaan organisasi yang menyeluruh dan terpadu, yang diarahkan untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan pelanggan serta mendorong peningkatan berkelanjutan pada setiap aspek aktivitas organisasi. Sementara itu, Hanun Asrohah menjelaskan bahwa manajemen mutu adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kualitas kerja dengan menekankan pentingnya penjaminan proses, sehingga produk yang dihasilkan mampu memenuhi standar mutu yang ditetapkan. (Mesiono, 2020) Mutu pendidikan adalah tingkat kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan yang dikelola secara efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan keunggulan akademik maupun ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus pada suatu jenjang pendidikan atau telah menyelesaikan pembelajaran tertentu.

Penyelenggaraan pendidikan yang menerapkan manajemen mutu terpadu berarti melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan di berbagai aspek. Perbaikan ini mencakup kualitas lulusan, layanan atau penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, sumber daya manusia yang terlibat (seperti kepala sekolah, guru, dan staf), proses pembelajaran, serta lingkungannya. Untuk mewujudkan sekolah dengan mutu terpadu, semua elemen sekolah dan komunitas terkait termasuk kepala sekolah, komite sekolah, guru, staf, siswa, dan masyarakat sekolah harus memiliki komitmen dan obsesi yang kuat terhadap pendidikan berkualitas. Visi dan misi mutu yang ditetapkan perlu berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan atau pelanggan, baik internal (seperti guru dan staf) maupun eksternal (seperti siswa, orang tua siswa, masyarakat, pemerintah, pendidikan lanjutan, dan dunia usaha) (Dr. Muthahharah Thahir & Dr. Rahmat Fadhlil, 2023).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai standar mutu pendidikan, khususnya berdasarkan pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah. Kajian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur akademik, seperti buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terdahulu. Melalui penelitian pustaka, peneliti dapat melakukan penelaahan secara kritis terhadap berbagai pemikiran dan temuan ilmiah yang sudah ada, sehingga mampu menggali, membandingkan, serta mensintesis konsep-konsep yang relevan. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan bagaimana standar mutu pendidikan, khususnya berdasarkan pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah.

Dalam penelitian berbasis studi pustaka, lokasi penelitian tidak menunjuk pada tempat fisik tertentu, melainkan merujuk pada kumpulan literatur yang membahas standar mutu pendidikan menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah. Dengan demikian, subjek penelitian bukanlah individu atau kelompok yang diwawancarai secara langsung, tetapi berupa data konseptual dan dokumentatif yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, regulasi, dan laporan penelitian. Data-data tersebut menjadi objek utama yang dianalisis untuk memahami topik yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi melalui penelaahan menyeluruh terhadap teori-teori yang terdapat dalam beragam sumber literatur yang relevan. Proses ini mencakup kegiatan membaca, memahami, mengidentifikasi, serta mengkaji secara kritis berbagai buku, artikel jurnal, dan tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, seluruh data yang diperoleh berasal dari pemikiran ilmiah yang sudah dikembangkan sebelumnya (Adlini et al., 2022).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan utama. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu mencari dan menghimpun berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan standar mutu pendidikan menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah. Tahap kedua adalah reduksi data, di mana peneliti menyeleksi, mengelompokkan, serta

merangkum konsep-konsep penting yang relevan dengan fokus penelitian tersebut. Tahap ketiga yaitu penyajian data, dilakukan dengan menyusun hasil temuan dari literatur ke dalam bentuk uraian yang terstruktur sehingga hubungan antar konsep dapat dipahami secara lebih jelas. Tahap empat adalah penarikan kesimpulan, yakni meninjau kembali seluruh temuan dari berbagai literatur untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan akurat, konsisten, dan sesuai dengan tujuan penelitian (Kase et al., 2023).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen mutu dipahami sebagai suatu metode pengelolaan organisasi yang mencakup seluruh bagian secara komprehensif dan bekerja secara terpadu, dengan orientasi utama untuk memenuhi kebutuhan pelanggan secara berkesinambungan. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya peningkatan mutu yang dilakukan secara terus-menerus dalam setiap kegiatan organisasi. Menurut Hanun Asrohah, manajemen mutu merupakan proses sistematis yang bertujuan memperbaiki kinerja serta menghasilkan peningkatan kualitas pekerjaan. Penekanannya terletak pada upaya penjaminan proses, sehingga setiap produk atau layanan yang dihasilkan mampu mencapai dan mempertahankan standar mutu yang telah ditentukan (Ristianah & Ma'sum, 2022).

Implementasi manajemen mutu pendidikan ini, tak lepas dari perencanaan dan pengawasan implementasi manajemen mutu, dari uraian di atas perlu kiranya penulis menjelaskan tentang perencanaan, implementasi, dan pengawasan manajemen mutu pendidikan.

1. Perencanaan Manajemen Mutu Pendidikan

Pada dasarnya, proses perencanaan pendidikan menuntut keterlibatan menyeluruh dari seluruh anggota organisasi sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengajak guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya berpartisipasi aktif dalam menentukan sasaran dan langkah strategis sekolah. Melalui keterlibatan ini, setiap anggota dapat memahami arah gerak organisasi, mengetahui tujuan kepemimpinan kepala sekolah, serta menyelaraskannya dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah sebagai institusi pendidikan (Tanjung, Rahman, Supriani, Yuli, Mayasari, Annisa, Arifudin, 2022).

Perencanaan (planning) merupakan proses penetapan terlebih dahulu mengenai apa yang akan dikerjakan, termasuk perencanaan langkah-langkah yang efektif dan efisien serta penyiapan berbagai input dan output yang diperlukan. Perencanaan berfungsi untuk mengatur seluruh usaha organisasi, mulai dari penyediaan sumber daya, alat, modal, hingga tenaga kerja, agar kegiatan dapat berjalan terarah dan mencapai tujuan (Kasmianti, 2021). Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, perencanaan menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan pencapaian mutu. Setiap upaya peningkatan mutu pendidikan membutuhkan perencanaan yang matang agar seluruh komponen pendidikan input, proses, dan output dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Artinya, perencanaan tidak hanya menetapkan tindakan yang akan dilakukan, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang disusun berorientasi pada pemenuhan standar mutu, kesinambungan perbaikan, dan kepuasan pelanggan pendidikan (peserta didik, orang tua, dan masyarakat).

Menurut (Maujud, 2018) perencanaan merupakan proses rasional dan sistematis

dalam menetapkan berbagai keputusan, kegiatan, dan langkah yang akan dilakukan pada masa mendatang guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun perencanaan pendidikan adalah proses memilih serta menghubungkan berbagai fakta yang relevan dalam aktivitas pendidikan, kemudian memprediksi kondisi yang mungkin terjadi di masa depan, serta merumuskan tindakan-tindakan kependidikan yang diperlukan agar tujuan dan hasil yang diharapkan dalam pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat memahami bahwa perencanaan manajemen mutu pendidikan adalah proses sistematis dalam merumuskan tujuan mutu, menentukan strategi, serta menyusun langkah-langkah operasional untuk memastikan bahwa seluruh komponen pendidikan baik input, proses, maupun output memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Proses ini mencakup identifikasi kebutuhan, analisis kondisi, penetapan target peningkatan mutu, serta penyusunan rencana tindakan yang berorientasi pada efektivitas, efisiensi, dan perbaikan berkelanjutan. Melalui perencanaan yang terstruktur, lembaga pendidikan dapat mengarahkan seluruh aktivitasnya untuk mencapai kualitas layanan dan hasil pendidikan yang optimal.

2. Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Penerapan mutu dalam pendidikan mencakup pelaksanaan berbagai program dan inisiatif yang sesuai dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Agar implementasinya berjalan efektif, diperlukan strategi yang dirancang secara matang, pemanfaatan teknologi modern, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif (Nugraha et al., 2025).

Secara umum, implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini biasanya berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi dapat dipahami sebagai proses mewujudkan gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga menimbulkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, maupun pembentukan nilai dan sikap (Hernita, 2020).

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu melalui pembiasaan dan pengalaman tertentu demi kebaikan diri peserta didik. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam melaksanakan proses tersebut dan bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu serta kualitas pendidikan. Pendidikan menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan kualitas manusia suatu bangsa. Oleh karena itu, ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu penentu keberhasilan pembangunan di sebuah negara (Rahmawati & Supriyanto, 2020).

Implementasi manajemen mutu pendidikan memberikan berbagai manfaat bagi lembaga pendidikan. Penerapan mutu yang sistematis mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemenuhan standar pada komponen guru, kurikulum, metode, dan sarana pendukung. Selain itu, manajemen mutu mendorong peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru melalui evaluasi berkelanjutan. Layanan pendidikan yang lebih berkualitas juga berkontribusi pada meningkatnya kepuasan peserta didik serta orang tua. Di sisi lain, penerapan mutu menjamin standar kualitas lulusan dan mendorong perbaikan terus-menerus dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikan. Melalui

pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien, budaya kerja positif dapat tumbuh di lingkungan sekolah sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Penerapan mutu juga memperkuat kemampuan sekolah dalam beradaptasi terhadap perubahan serta membantu mewujudkan tujuan pendidikan secara terukur dan optimal.

3. Pengawasan Manajemen Mutu Pendidikan

Pengawasan adalah pengecekan apakah hal-hal yang terjadi sudah sejalan dengan rencana, arahan yang diberikan, dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan juga bisa didefinisikan sebagai sebuah proses di mana seorang manajer ingin memastikan bahwa pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan dari pengawasan bukanlah untuk mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau mengoreksi ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang sudah ditetapkan (Al Fajri Bahri et al., 2023).

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menilai apa saja yang telah dilakukan, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ini, berbagai kemungkinan penyimpangan maupun hambatan dapat segera diketahui, sehingga tindakan korektif dapat dilakukan untuk memastikan tujuan dapat dicapai dengan lancar. Fungsi pengawasan menjamin bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan menghasilkan output sesuai harapan. Dalam manajemen, pengawasan menjadi fungsi terakhir yang dilakukan karena melalui pengawasan dapat diketahui sejauh mana hasil kerja telah dicapai. Dengan demikian, pengawasan memungkinkan pengukuran tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan

dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Al Fajri Bahri et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat memberikan pemahaman bahwa, pengawasan dalam manajemen mutu pendidikan memberikan sejumlah manfaat penting bagi keberlangsungan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Melalui pengawasan, sekolah dapat memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Proses ini membantu mendeteksi secara dini berbagai penyimpangan, hambatan, atau kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan. Pengawasan juga berperan dalam menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya, baik tenaga pendidik, sarana, maupun anggaran. Selain itu, pengawasan memungkinkan sekolah mengukur tingkat pencapaian tujuan mutu, meningkatkan akuntabilitas, memperkuat budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab, serta mendorong perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, pengawasan menjadi instrumen penting untuk menjaga konsistensi mutu, meningkatkan kinerja lembaga pendidikan, dan memastikan bahwa hasil pendidikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat.

4. Biografi Singkat Rusydi Ahmad Thu'aimah

Rusydi Ahmad Thu'aimah adalah seorang pakar di bidang pembelajaran bahasa Arab dan manajemen pendidikan Arab yang dikenal melalui berbagai karya akademik dan pemikirannya yang kritis dalam mengembangkan metode pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan konstruktif dan komunikatif. Dia juga berkontribusi dalam

pengembangan buku ajar bahasa Arab yang disinkronkan dengan kurikulum nasional, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Aliyah di Indonesia. Pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah banyak membahas aspek manajemen pembelajaran bahasa Arab, integrasi ilmu, dan pengembangan paradigma pembelajaran dengan memadukan pendekatan psikolinguistik serta filsafat konstruktivisme (Al-Mubassyir, 2023).

Salah satu kontribusi pentingnya adalah refleksi kritis mengenai manajemen pembelajaran bahasa Arab, yang menghadirkan perspektif baru dalam praktik pendidikan bahasa Arab modern di Indonesia. Ia juga menekankan pentingnya pengembangan karakter serta keterampilan berbahasa Arab yang sesuai dengan tuntutan pendidikan kontemporer. Pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah memiliki posisi strategis dalam konteks pendidikan Islam maupun pendidikan nasional, khususnya dalam pengajaran bahasa Arab bagi peserta didik non-penutur asli. Ia termasuk tokoh yang menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang berlandaskan prinsip-prinsip kognitif, psikologis, budaya, linguistik, dan sosiologis. Pendekatan tersebut dianggap sangat relevan dengan arah pendidikan Islam modern serta kebutuhan nasional dalam mengembangkan kualitas pendidikan yang berbasis bahasa Arab (Nasarudin et al., 2024).

Karya-karya Rusydi Ahmad Thu'aimah telah menjadi rujukan utama dalam pengembangan berbagai model pembelajaran bahasa Arab. Beragam buku penting yang ia hasilkan menjadi landasan dalam merancang metode pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada teori dan keterampilan, mencakup aspek-aspek seperti prinsip dasar, strategi pembelajaran,

implementasi, hingga penyusunan buku ajar dan media pembelajaran. Gagasan-gagasannya memberikan pengaruh yang luas dan telah menginspirasi para ahli bahasa di banyak negara, termasuk di kawasan Eropa, Amerika, dan Asia (Al-Mubassyr, 2023).

Sebagai tokoh dan pakar dalam bidang pendidikan bahasa Arab, kontribusi Rusydi Ahmad Thu'aimah tidak diragukan lagi, baik pada aspek teoretis maupun praktis, serta pada ranah akademik maupun non-akademik. Menurut catatan Izzuddin Ali Basyir, ia tercatat sebagai anggota American Council on the Teaching of Foreign Languages (ACTFL), sebuah organisasi internasional yang berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran bahasa di berbagai jenjang pendidikan. Di samping itu, puluhan karya ilmiah yang diterbitkan di jurnal internasional serta dipresentasikannya dalam berbagai seminar turut memperkokoh reputasinya sebagai pakar pendidikan bahasa Arab kelas dunia (Al-Mubassyr, 2023).

5. Pemikiran Rusydi Ahmad Thu'aimah Tentang Standar Mutu pendidikan

Mutu pendidikan merupakan kemampuan suatu sistem pendidikan, baik dalam aspek manajerial maupun teknis profesional, untuk meningkatkan kapasitas belajar peserta didik. Pendidikan dianggap bermutu apabila seluruh siswa yang mengikuti suatu program pembelajaran pada jenjang dan jenis tertentu berhasil mencapai standar yang telah ditetapkan untuk program tersebut. Dengan kata lain, mutu dapat dipahami sebagai konsep filosofis dan metodologis mengenai ukuran serta tingkat kualitas suatu hal. Konsep ini membantu lembaga dalam merancang perubahan, menyusun agenda, serta menentukan spesifikasi produk barang maupun jasa agar sesuai dengan fungsi dan penggunaannya,

sekaligus menghadapi berbagai tekanan eksternal yang berlebihan (Hambali, 2022).

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk menjamin bahwa proses maupun hasil pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Konsep ini berakar dari prinsip manajemen mutu di dunia industri, kemudian disesuaikan dengan konteks pendidikan. Dalam pendidikan, mutu mencakup berbagai aspek mulai dari input (sumber daya manusia, sarana, serta kurikulum), proses (metode pembelajaran dan interaksi antara guru serta siswa), hingga output (prestasi belajar peserta didik dan kepuasan pihak terkait). Penerapan manajemen mutu ini bertujuan meningkatkan efektivitas sekaligus efisiensi penyelenggaraan pendidikan (Sidik et al., 2024).

Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan adalah pendekatan manajemen yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara menyeluruh. TQM menekankan pentingnya memahami kebutuhan siswa dan orang tua sebagai pelanggan utama, melibatkan seluruh stakeholder dalam peningkatan mutu, serta mengambil keputusan berdasarkan data dan evaluasi yang terukur. Proses perbaikan dilakukan secara berkelanjutan melalui siklus PDCA, didukung oleh kemitraan dengan komunitas dan industri untuk memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, pengembangan profesional guru menjadi prioritas karena mereka merupakan aset utama lembaga. Seluruh proses peningkatan mutu diukur melalui berbagai indikator kinerja untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan (Wachid et al., 2024).

Aspek-aspek mutu pendidikan mencakup dimensi yang saling melengkapi, meliputi aspek akademik, moral, spiritual, sosial, dan

manajerial. Aspek akademik mencerminkan pencapaian kompetensi dasar serta kesesuaian materi dan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Aspek moral dan spiritual berfokus pada penanaman nilai etika dan karakter yang membentuk pribadi siswa secara utuh. Sementara itu, aspek sosial berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, beradaptasi, dan bekerja sama di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dari sisi manajerial, mutu pendidikan terlihat melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang berjalan efektif. Selain itu, keterpaduan pembelajaran juga menjadi indikator penting, memastikan bahwa proses belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang dan terpadu (Zubaidi Ahmad, 2015).

E. SIMPULAN

Standar mutu pendidikan menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah menegaskan bahwa kualitas pendidikan harus mencakup pengembangan peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga moral, spiritual, sosial, dan manajerial. Mutu pendidikan dipahami sebagai kemampuan lembaga dalam membina seluruh potensi peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat. Karena itu, lembaga pendidikan memerlukan kurikulum yang relevan, pembelajaran yang efektif, pendidik yang profesional, lingkungan belajar yang kondusif, serta manajemen yang terarah agar standar mutu tersebut dapat diwujudkan.

Sejalan dengan konsep Rusydi Ahmad Thu'aimah, penerapan manajemen mutu pendidikan menjadi kunci untuk memastikan bahwa seluruh komponen sekolah bergerak sesuai standar yang

ditetapkan. Manajemen mutu dimulai dari perencanaan yang mencakup perumusan tujuan mutu, penyusunan strategi, analisis kebutuhan, dan penetapan indikator keberhasilan. Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi penting agar tercipta kesamaan visi dalam mengembangkan mutu peserta didik sebagaimana digariskan oleh Rusydi Ahmad Thu'aimah. Dengan perencanaan yang baik, lembaga pendidikan memiliki arah yang jelas dalam mengimplementasikan standar mutu yang holistik tersebut.

Pelaksanaan manajemen mutu kemudian diwujudkan melalui program-program pendidikan yang mendukung pencapaian mutu komprehensif, seperti peningkatan kompetensi guru, pengelolaan pembelajaran yang terstandar, dan kerja sama dengan masyarakat. Untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan standar mutu yang digagas Rusydi Ahmad Thu'aimah, dilakukan pengawasan melalui supervisi, monitoring, dan evaluasi secara berkesinambungan. Pengawasan ini memungkinkan sekolah memperbaiki kekurangan dan menjaga mutu tetap stabil. Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan berperan sebagai mekanisme untuk menerjemahkan standar mutu menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah ke dalam praktik nyata demi mewujudkan peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa penyusunan, penulisan, dan publikasi artikel ini tidak melibatkan konflik kepentingan dalam bentuk apa pun, baik yang bersifat finansial, profesional, maupun personal. Penulis juga menegaskan bahwa seluruh informasi, data, kutipan, dan hasil analisis yang disajikan dalam artikel ini merupakan

karya asli penulis sendiri, diperoleh melalui sumber yang sah, dan telah dicantumkan dengan tepat. Selain itu, penulis memastikan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme, penyalinan, atau penyajian ulang karya pihak lain tanpa izin dan referensi yang jelas.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Al-Jannatu Firdausi, S. P. M. S. D. S. P. L. H. S. P. M. F. A. S. P. (2025). *TOTAL QUALITY MANAGEMENT PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAL HANI QUTAISHAT*. PENERBIT KBM INDONESIA. <https://books.google.co.id/books?id=Z4RbEQAAQBAJ>
- Al-Mubassyr, M. (2023). Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab Daring Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 8(1), 80–94. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.451>
- Al Fajri Bahri, S. P., Yuliana, S. P., Erwinsah Putra, S. P., Abu Hasan Al Ashari Lubis, S. P., Nur Sya'adah Br Ginting, S. P., Mishiyyah Nashih Ulwan, S. K., Muhammad Yandi Rahman, S. P., Mhd. Fazlul Rahman, S. P., Siti Kholilah Siregar, A. M. P. S. P., & Siti Rianti Rizki Utami, S. P. (2023). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*. umsu press. <https://books.google.co.id/books?id=UaHTEAAAQBAJ>
- Alfian Tri Kuntoro. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Kependidikan. Hijri*, 11(2), 159.
- Dr. Husnul Madihah, M. P., Dr. Iman Cahyanto, M. P., Andy Sutrisno, S. P., Dr. Delis Sri Maryati, M. P., & Tofan Hidayat, S. I. P. M. A. P. (n.d.). *Manajemen Mutu Pendidikan: Strategi Praktis Menuju Pendidikan Berkualitas dan Berkelanjutan*. Penerbit K-Media. <https://books.google.co.id/books?id=GTcyEQAAQBAJ>
- Dr. Muthahharah Thahir, M. P., & Dr. Rahmat Fadhli, E. M. (2023). *Manajemen Mutu Sekolah*. Indonesia Emas Group. <https://books.google.co.id/books?id=wzraEAAAQBAJ>
- Fiandi, A. (2023). Implementasi Standar Mutu Dan Sasaran Mutu Pada Lembaga Pendidikan. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v4i1.4431>
- Hambali. (2022). *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Sekolah*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=s-JNEQAAQBAJ>
- Hernita, U. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. In *Skripsi* (Issue 201310200311137).
- Kase, A. D., Sarwindah Sukiatni, D., Kusumandari, R., & Psikologi, F. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- Kasmiati. (2021). *No Title 濟無 No Title No Title No Title*. 167–186.
- Maujud, F. (2018). IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta ' allim Pagutan) Fathul Maujud Pendahuluan Munculnya era reformasi dan otonomi daerah tentunya memberikan peluang sekaligus tan. *Penelitian Keislaman*, 14(1), 30–50.
- Mesiono, H. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan).

- Hikmah*, 17(2), 61–74.
- Nasarudin, N., Faqihuddin, A. R., Izomi, S., Taufiq, A., Mustopa, A., Yunus, M., Rohman, A., Faisal, F., Hasaniyah, N., & Jumadil, J. (2024). *Linguistik Arab dan Pembelajarannya*. CV. Gita Lentera.
<https://books.google.co.id/books?id=SgcaEQAAQBAJ>
- Nugraha, H. M. S., Rosadi, A., Setiawati, F., Djihadah, N., Khoerudin, L. A., Dimyati, D., Arifin, W., Mustaqorina, N. O. S., Herawati, S., & Rahman, K. A. (2025). *SUPERVISI DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN*. MEGA PRESS NUSANTARA.
<https://books.google.co.id/books?id=mZJdEQAAQBAJ>
- Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu. Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45–55.
<https://doi.org/10.52166/tabyin.v4i01.169>
- Rozi, H. N. (2023). *Manajemen Strategi Dan Mutu Pendidikan Islam*. Uwais Inspirasi Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=TG3QEAAAQBAJ>
- Sidik, F., Gamar, N., Hestiana, R., Amala, R., Hida, Y., Maliki, P. L., Ngiode, S., Nurkamiden, U. D., Labaso', S., & Bakari, A. (2024). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit NEM.
<https://books.google.co.id/books?id=hDs5EQAAQBAJ>
- Syafar, D. (2025). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 13(01), 221–243.
- Tanjung, Rahman, Supriani, Yuli, Mayasari, Annisa, Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu dalam Manajemen Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Pendidikan*, 6(1).
- Wachid, A., Hidayat, M. S., Satar, M., Mabrurroh, F., Shofiyatun, S., Ikham, F., Junaid, U. H., Pajariato, H., & Asri, Y. N. (2024). *Manajemen Pengendalian Mutu Pendidikan*. TOHAR MEDIA.
<https://books.google.co.id/books?id=GvoXEQAQBAJ>
- Zubaidi Ahmad. (2015). Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab. *CENDEKIA; Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1).